

**KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**AZIZ SYAIFULLOH ALFATHONAH  
NPM : 1811010321**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNGG  
1445 H / 2023 M**

**KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**AZIZ SYAIFULLOH ALFATHONAH  
NPM : 1811010321**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.  
Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNGG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, masalah yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak diantaranya: Masih banyak peserta didik yang kurang sadar betapa pentingnya Pendidikan Akhlak, sehingga dalam proses belajar mengajar bersikap masa bodo, dan abai dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik yang kurang mengikuti pembelajaran daring tersebut adalah peserta didik ada yang mengatakan bosan, ada juga yang mengatakan kurang efektif dan lain sebagainya. Pengaruh Gadget terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak Selain itu, kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar siswa, sedangkan siswa sangat membutuhkan dukungan dan dorongan agar termotivasi belajar Akidah Akhlak, dan Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Pentingnya Akidah Akhlak, serta Siswa lebih memprioritaskan pelajaran umum daripada pelajaran Akidah Akhlak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : Kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi Metode ceramah, metode diskusi, metode menghafal, metode pemberian kuis atau cerdas cermat. Selain itu, guru akidah Akhlak juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, memberikan contoh keteladanan, pemberian nilai, pemberian tugas, mengadakan evaluasi di setiap akhir pekan, pemberian ulangan, pemberian pujian, juga pemberian hukuman. Semua ini dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru Akidah Akhlak, Motivasi Belajar, MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

## ABSTRACT

In the process of learning Aqidah Akhlak, the problems faced by Aqidah Akhlak teachers include: There are still many students who do not realize how important Moral Education is, so that in the teaching and learning process they suggest that they are ignorant and ignore learning Aqidah Akhlak. Students who do not participate in dare learning are students who say they are bored, some say they are less effective and so on. The influence of gadgets on students' interest in learning Aqidah Akhlak. Apart from that, there is a lack of parental support for student learning, while students really need support and encouragement to be motivated to learn Aqidah Akhlak, and the low motivation of students in studying the importance of Aqidah Akhlak, and students prioritize learning. general than Aqidah Moral lessons.

The approach used in this research is a qualitative-descriptive approach, namely a research approach that attempts to describe a symptom, event, event that is happening now, where this research photographs events and events that occur and becomes the focus of attention and then describes it as it really is.

Based on the results of research on Teacher Creativity in Learning Moral Aqidah for Students at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, the researcher can conclude as follows: Teacher creativity in learning Moral Aqidah of students by applying various learning methods. Lecture method, discussion method, memorization method, method of giving quizzes or quizzes. Apart from that, the Akhlak aqidah teacher also uses learning media in the Aqidah Akhlak learning process, providing exemplary examples, giving grades, giving assignments, holding evaluations every weekend, giving tests, giving praise, and also giving punishment. All of this is done in order to increase students' learning motivation at MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung,

**Keywords:** *Creativity of Moral Creed Teachers, Learning Motivation, MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. EndroSuratmin Bandar Lampung (0721) 703260*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aziz Syaifulloh Alfathonah  
NPM : 1811010321  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 6 November 2023  
Penulis,



Aziz Syaifulloh Alfathonah  
NPM. 1811010321



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak  
Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs  
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

**Nama : Aziz Syaifulloh Alfathonah**  
**NPM : 1811010321**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag.**  
**NIP. 196301241991031002**

  
**Era Octafiona, M.Pd**  
**NIK. 2019040119920112001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hjiriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**, disusun oleh: **Aziz Syaifulloh Alfathonah NPM.1811010321** Program Studi: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 22 Desember 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Rudy Irawan, S.Pd.I., M.S.I** (.....)

**Penguji Utama : Drs. Saidy, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Era Octaviona, M.Pd** (.....)



**Mengetahui,  
Bekas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Nirva Diana, M.Pd**

**06408211988032002**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Al-Imran: 139)





## PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sakhozi S.E dan Ibu Kalpidah Manusia hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan Bapak Ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more more more.
2. Kepada cinta kasih mbkku Annisa Nurwidiyawati S. Pd. atas segala doa, usaha dan motivasi yang telah diberikan kepada adik bungsumu ini. Semoga selalu diberkahi dan diberi kesehatan.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya Endah Wedar Pratias. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam perjalanan penulisan skripsi saya, baik tenaga, waktu, maupun pikiran kepada saya. Telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. *Last but not least* diri saya sendiri yang mampu dan sudah berjuang dan bertahan hingga saat ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Aziz Syaifulloh Alfathonah lahir di Daya Murni, yaitu pada tanggal 2 September 1999, anak bungsu dari pasangan Bapak Sakhozi S.E dan Ibu Kalpidah. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Taman Kanak-Kanak di TK Bukit Intan Makmur Kabupaten Lokan Hulu yang diselesaikan pada tahun 2006. Penulis kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Daya Asri Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2012. Penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah SMPN 1 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diselesaikan pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bandar Lampung, 6 November 2023  
Penulis,

Aziz Syaifulloh Alfathonah  
NPM. 1811010321

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag dan Era Octafiona, M.Pd selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMK yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhlasannya yang telah membekali ilmu

- pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. Sahabat-sahabatku ada dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaikbaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, 6 November 2023

Penulis,

Aziz Syaifulloh Alfathonah

NPM. 1811010321

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>21</b>
A. Kreatifitas Guru .....	21
1. Pengertian Kreatifitas Guru .....	21
2. Kreatifitas Guru Dalam Pandangan Al-Qur'an.....	26
3. Tahapan-Tahapan Kreatifitas Guru .....	28
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru .....	30
5. Ciri-Ciri Kreatifitas Guru .....	31
6. Manfaat Kreatifitas Guru Dalam Pendidikan.....	35
7. Peranan Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa .....	37
8. Meningkatkan Kreatifitas Guru .....	39
9. Teknik Kreatifitas Belajar Guru .....	40
10. Indikator Kreatifitas Guru .....	44
B. Guru Akidah Akhlak .....	47
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	47

2. Karakteristik Guru Akidah Akhlak .....	49
3. Kompetensi Guru Akidah Akhlak .....	50
4. Peran Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak .....	56
C. Motivasi Belajar .....	62
1. Pengertian Motivasi belajar .....	62
2. Fungsi motivasi belajar .....	66
3. Macam-macam motivasi .....	67
4. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar .....	68
5. Indikator motivasi belajar .....	71
6. Kriteria pengukuran motivasi belajar .....	72
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	73
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	80
<b>BAB IV ANALISI PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	84
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	106
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu:

### 1. Kreatifitas Guru

Kreativitas Guru adalah guru yang memiliki kemampuan menjadi pembimbing, pembina dan perancang program, serta dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif khususnya suasana belajar yang menyenangkan, menarik, aman, menciptakan ruang bagi siswa untuk berpikir positif, berkreasi dan berinovasi, jelajahi dan bangun kemampuan mereka.<sup>1</sup>

### 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti kepercayaan.<sup>2</sup> Adapun secara istilah akidah sebagaimana dikemukakan oleh KH. Thaib Thahir Abdul

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2022), H. 19

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara, 2019), H. 115.

Mu'in yaitu "akidah ialah mempercayai segala sesuatu tentang apa yang diturunkan Allah kepada nabi-nabi-Nya".<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa akidah adalah mempercayai dan mengimani terhadap Allah SWT dan segala sesuatu yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan dasar kitab suci al Quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT.

Akhlaq dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak yang membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlaq yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlaq yang jahat).<sup>4</sup> Akhlaq dalam Islam dapat dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada Allah SWT, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa akhlaq adalah tindak laku dan perbuatan yang baik dan buruk,

### **3. MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m<sup>2</sup> memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sukarame Bandar

---

<sup>3</sup> Thaib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya, 2020), H. 126.

<sup>4</sup> Mohammad Amin, *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Surabaya: Ekpress, 2022), H. 9.



Lampung, dimana sekolah ini terdiri dari 37 dewan guru berserta staf Tu, sera seluruh jumlah peserta didik dari kela VII-IX pada saat ini yaitu 335 siswa.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kreativitas sangat penting dalam pembelajaran, dan guru harus mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif, kreatif yang ditandai dengan aktivitas menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh orang lain, keluar atau cenderung menciptakan sesuatu.<sup>5</sup> Kreativitas guru mempunyai peran aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, percaya diri, rasa humor, ketekunan, sabar, menyenangkan dan fleksibel. Guru yang kreatif antusias dan sangat termotivasi untuk memotivasi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya, terutama kreativitas yang diwujudkan dalam pembelajaran inovatif. mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan yang bermanfaat bagi siswa.

Mengenai kreativitas guru dalam mengajar, Munandar mengatakan bahwa kreativitas memiliki sepuluh karakteristik utama, yaitu: Pemikiran Luwes, kapasitas penanganan, keterampilan dan keterampilan (organisasi), dengan hati-hati penilaian (evaluasi), rasa ingin tahu, terasa berisiko beragam, dengan berani menerima risiko dan menghormati.<sup>6</sup> Kreativitas adalah istilah yang mengacu pada upaya untuk meningkatkan daya pikir atau gagasan seseorang dalam melakukan aktivitasnya. Kreativitas guru dalam pembelajaran seringkali menjadi bahan perbincangan di antara berbagai pihak, karena dianggap krusial bagi pencapaian hasil pendidikan.

Guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan belajar sepanjang hayat, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar bahkan sering mengatur transformasi

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2018) H. 51

<sup>6</sup> S.C.U Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020) H. 89-93

nilai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai lainnya perlakuan yang berbeda bagi siswa.<sup>7</sup> Dengan kreativitas guru, proses belajar mengajar Akidah Akhlak akan menjadi lebih berkesan dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Dan dengan kreativitas yang dilatihkan dalam sistem pembelajaran, siswa diharapkan mampu memunculkan ide-ide yang berbeda untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembinaan terhadap pembinaan moral bangsa. Hal ini dibuktikan bahwa tata tertib dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya ditentukan oleh hukum saja melainkan juga didasarkan atas ikatan moral. Nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati oleh masyarakat.<sup>8</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar. Selain harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk terus berkreatifitas agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru bukan hanya seorang guru tetapi juga seorang pendidik, seorang pembimbing yang membimbing dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebelum seorang guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya, ia harus terlebih dahulu mempersiapkan dirinya secara menyeluruh, baik secara pribadi, dengan pengetahuan maupun keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, baru setelah bahan ajar tersebut disampaikan kepada siswa. dan pembelajaran interaktif. Interaksi belajar mengajar mengandung pengertian bahwa di satu pihak ada kegiatan interaktif staf pengajar yang melakukan tugas mengajar, di satu pihak warga belajar (siswa/siswa) melakukan kegiatan belajar, praktik orang lain. Interaksi antara guru dan masyarakat belajar dipahami sebagai proses yang memotivasi.

Artinya, bagaimana pun dalam proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat

---

<sup>7</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni 2018) Hlm. 1

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Gamawindo Pancaperkasa 2021) H. 1-5

memberikan dan mengembangkan motivasi siswa/siswa agar mereka melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Pada hakikatnya, kreativitas merupakan anugerah yang Allah SWT berikan kepada setiap manusia berupa kemampuan berkreasi (creative) dan kemampuan berkreasi. Dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara, akhlak seseorang lah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Akhlak mulia adalah perhiasan setelah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan dengan akhlak inilah manusia manusia tercipta.<sup>10</sup>

Perwujudan kreativitas seseorang berbeda-beda, tergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu menjalankan kreativitasnya dalam suatu kreasi atau karya.<sup>11</sup> Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting terutama bagi siswa yang benar-benar remaja atau dengan kata lain Kids Age Now karena pembelajaran ini dapat mengendalikan diri dari hal-hal negatif seperti saling pukul, mabuk-mabukan, narkoba, pelecehan sosial bahkan pembunuhan. Dengan belajar Aqidah Akhlak, maka peserta didik akan diberikan pemahaman tentang betapa mulianya seseorang yang berakhlak, serta akan diberikan pemahaman bahwa setinggi dan sependai apapun seseorang tanpa didasari dengan akhlak yang mulia, maka semuanya akan sia-sia.

Sebagai seorang Muslim, kita memiliki kewajiban untuk menyempurnakan diri sebelum bertindak, dia harus berperilaku beradab, berbudi luhur terhadap dirinya sendiri karena dia bertanggung jawab atas keselamatannya sendiri, karena kepentingannya sendiri dan masyarakat. Dengan mempelajari Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri anak didiknya, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang dimiliki

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2022) H. 2

<sup>10</sup> Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2018). H. 312

<sup>11</sup> Nashori, Fuad, Dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prepektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Menara Kudus 2022) H. 21

kepribadiannya. Kesadaran adalah penyebab perilaku. Artinya apa yang dipikirkan dan dirasakan individu menentukan apa yang akan dilakukan.

Seseorang yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik juga akan berdampak baik. Adanya nilai dominan yang menghiasi seluruh kepribadian seseorang dan ikut menentukan moralitas dan perilakunya. Dalam Pembelajaran Tatap Muka, kunci yang sukses tergantung pada guru menggunakan aplikasi dan bagaimana memberikan kemampuan belajar seperti itu yang mampu mengembangkan dan meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan adanya upaya seorang guru untuk bekerja dengan serius tanpa mengurangi pikiran dan kekhawatiran siswa.

Proses pembelajaran ini benar-benar berbeda tetapi perbedaannya tidak memberikan minat siswa dan penurunan pikiran.. Ini juga diperkuat oleh wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru harus kreatif dan inovatif selama pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga harus menyadari kemampuan untuk meningkatkan kreativitas untuk beradaptasi dan menanggapi situasi ini. Ketika guru menggunakan kreativitasnya, hal-hal baru akan menjadi peluang bagi guru untuk menyederhanakan implementasi dan persyaratan lain akan berakhir dengan pengembangan situasi.

Berdasarkan observasi lapangan, beberapa siswa melewati pembelajaran, tentu saja mereka juga memiliki alasan mengapa mereka melakukannya. Alasan sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak adalah karena sebagian siswa menganggap membosankan, sebagian lagi kurang efektif. Tak jarang Peserta didik di masa kini lebih sangat mengenal bagaimana perkembangan teknologi seperti gadget, laptop, dan lainnya yang semakin hari semakin canggih dengan aplikasinya yang semakin bagus, serta dilengkapi dengan feature yang menarik. Dengan demikian inilah mereka seakan lebih bangga dengan gadgetnya daripada seberapa banyak pemahamannya terhadap pendidikan agama Islam. Selain perkembangan teknologi yang semakin canggih, kurangnya

dorongan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, serta dari lingkungan sekitar juga menjadi penyebab kurangnya motivasi peserta didik terhadap guru. penurunan. Bahkan, kesuksesan dunia juga menjadi faktor penentu kenyamanan yang terakhir.

Maka untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak perlu dilakukan berbagai upaya, diantaranya meningkatkan motivasi belajar, karena melalui peningkatan motivasi belajar, dalam hal belajar siswa, belajar Kelahiran akan berhasil jika ada kemauan. belajar dan ingin atau termotivasi untuk belajar. Karena dengan adanya peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tersentuh, mengorientasikan siswa dan perilaku siswa dalam belajar. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa merupakan tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan efektif jika siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus mencoba yang terbaik untuk memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Untuk itu perlu penguatan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi dalam belajar.

Dalam banyak hal, guru memainkan peran penting dalam pembelajaran yang dapat ditransfer. Guru kemudian juga berusaha menyampaikan materi dan memotivasi siswa untuk mengembangkan minat belajar meskipun dalam kondisi tidak seperti biasanya. Atas dasar menjelaskan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan fokus penelitian “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Kemudian sub fokusnya adalah sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Menganalisis dan mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi anak**

Dengan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung diharapkan anak memiliki keaktifan yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”.

1. Penelitian yang dilakukan Syafriwana, dalam Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan Dengan judul “Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid- 19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Syafriwana, ia menjurus pada Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Kreativitas Guru Mata Pelajaran

---

<sup>12</sup> Syafriwana, *Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan

Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan Haidir dkk, dalam *Research and Development Journal Of Education* Dengan judul “Penerapan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Stick Es Cream Di Mis Az-Zuhri Tanjung Morawa”.<sup>13</sup> Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Stick Es Cream Di Mis Az-Zuhri Tanjung Morawa. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Haidir dkk, ia menjurus pada Penerapan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Stick Es Cream Di Mis Az-Zuhri Tanjung Morawa, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
3. Penelitian yang dilakukan Darlin dan Sukman S, dalam *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam* Dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak”.<sup>14</sup> Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Darlin dan Sukman S, ia menjurus pada Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>13</sup> Haidir dkk, *Penerapan Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Stick Es Cream Di Mis Az-Zuhri Tanjung Morawa*, *Research and Development Journal Of Education*

<sup>14</sup> Darlin dan Sukman S, *Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam*



4. Penelitian yang dilakukan Solihin, dalam Jurnal Ilmiah Multidisiplin Dengan judul “Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak”.<sup>15</sup> Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Solihin, ia menjurus pada Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
5. Penelitian yang dilakukan Syahru Ramadhan, dalam urnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam Dengan judul “Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanamansikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila”.<sup>16</sup> Penelelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanamansikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal diatas, pada penelitian yang ditulis oleh Syahru Ramadhan, ia menjurus pada Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanamansikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>15</sup> Solihin, dalam *Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin

<sup>16</sup> Syahru Ramadhan, *Kreativitas Guru Sd/Mi Dalam Mendesain Pembelajaran Pai Dan Implikasinya Terhadap Penanamansikap Toleransi Siswa Di Min 1 Sila*, Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.<sup>17</sup> Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>18</sup> Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016), h. 178

<sup>18</sup> Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, alfabeta, Maret 2016, h. 15

<sup>19</sup> Sugiono, *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Bandung, alfabeta, Maret 2016, h.13

Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

## 2. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber dan rujukan pokok yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

### a. Sumber primer

Sumber data primer, yaitu data-data yang biasa diperoleh langsung dari sang tokoh jika tokoh tersebut masih hidup atau data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh si tokoh tersebut.<sup>21</sup> Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan murid MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

### b. Sumber sekunder

Sumber data skunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti atau dari hasil tulisan orang lain.<sup>22</sup> Jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru dan murid MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

---

<sup>20</sup>Sugiono, h. 18

<sup>21</sup> Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*”, Jurnal Iqra’ Volume 08 No.01, mei 2019, h. 71

<sup>22</sup>Sugiono, h.71

- 2) Dokumentasi hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- 3) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan kepala sekolah, guru dan murid MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

#### a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang secara sistematis dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran sesungguhnya suatu peristiwa agar dapat menjawab pertanyaan permasalahan yang ada pada penelitian, dan hasil observasi berupa kejadian, aktifitas, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu.<sup>23</sup> Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah

---

<sup>23</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodelogy Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2019), H. 32.

informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada kelas yang menjadi objek peneliti untuk mendapatkan informasi atau gambaran langsung tentang bagaimana Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengertian wawancara (*interview*) menurut Abu Achmadi adalah "proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.<sup>24</sup> analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah

---

<sup>24</sup> Kunandar, “ *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Sembilan, Juni 2018), h. 126

kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali. Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang terdapat di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>25</sup> Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.<sup>26</sup> Dokumentasi yang penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang di lakukan guru,

---

<sup>25</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2021). H.73

<sup>26</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setyadi.h.99

keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian sebagai hasil pengumpulan data.<sup>27</sup> Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Reduksi data inilah bias disebut sebgai aktivitas memilih data.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, dan chart. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>27</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 2019. H.10

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>28</sup> Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), 2018, h. 33



## **I. Sistematika Penulisan**

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang berisikan tentang Kreativitas Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dan Lokasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Letak Geografis S MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta dan Data Penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kreativitas Guru

#### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreatif (creative) artinya menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada pada dasarnya itu baru, serta sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta/daya cipta.<sup>29</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas juga diartikan sebagai ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi sesuatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.<sup>30</sup>

Menurut Rogers dalam buku karangan Utami Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 2019), H. 599.

<sup>30</sup> Ngalimun, dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020), H. 46.

hidupnya.<sup>31</sup> Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu sifat yang ada pada diri setiap orang, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.<sup>32</sup>

Munandar mengemukakan bahwa “Kreativitas guru merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Menurut Chandra mengartikan” kreativitas sebagai seorang guru yaitu sebagai kemampuan mental yang khas pada manusia yang melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.<sup>33</sup> Sebagai pendidik harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan pendidik dibuktikan dengan bagaimana cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik. pendidik harus memahami bagaimana membangun kembali motivasi dan menjaga serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. pendidik yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidik dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam misalnya pendidik harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya pendidik dapat memilih metode yang tepat dan

---

<sup>31</sup> Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), H. 48

<sup>32</sup> Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2021) H. 31

<sup>33</sup> Oktavia, Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 2020, H. 33

menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.<sup>34</sup>

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Seseorang telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>35</sup> Karakter yang dibangun dari spirit aturan telah membebaskan berbagai negeri dan mencapai puncak peradabannya.<sup>36</sup> Karakter diturunkan dari kecenderungan bawaan seseorang untuk menanggapi secara moral, seperti yang diwujudkan dalam mulia karakter, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat untuk perilaku orang lain, dan lainnya karakteristik karakter positif.<sup>37</sup> Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.<sup>38</sup> Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Kreativitas ini juga dapat diartikan sebagai upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.<sup>39</sup> Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan

---

<sup>34</sup> Ifni Oktiani, "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" Vol. , No. 2, 2017, H. 11

<sup>35</sup> Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017) h. 18

<sup>36</sup> Chairul Anwar, Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral, (Yogyakarta: Diva Press, 2023), H. 15

<sup>37</sup> Chairul Anwar, Lampung Folklore with Scaffolding: Efforts to Strengthen Indonesian Students' Character, Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 7 (1): 189-200 (2022), h. 190

<sup>38</sup> Chairul Anwar, INTERNALISASI SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan), Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014, h. 160

<sup>39</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), H. 244

dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Guntur Talajan dalam bukunya yang berjudul *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.<sup>40</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>41</sup> Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan ide baru atau menggabungkan ide-ide yang telah ada yang berasal dari proses belajar ataupun dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif, yaitu keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan memperinci, dan keterampilan menilai. Semakin kreatif seseorang, semakin banyak karakteristik yang mereka miliki.
- b. Aspek afektif, yaitu rasa ingin tahu, imajinasi ditantang oleh keberagaman, pertualangan menghargai kepercayaan

---

<sup>40</sup> Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2021), H. 101

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020),hal. 51-52

diri, membuka pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu kesenian.<sup>42</sup>

Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide-ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah/jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kreativitas agar pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai sesuai harapan.

Kreativitas guru dapat diartikan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam membuat kombinasikombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar karena materi yang disampaikan dapat diterima siswa sebagai sesuatu yang bermakna.<sup>43</sup> Kreativitas memungkinkan kita untuk mengembangkan pikiran, melakukan hal yang baru dan menarik, serta melibatkan diri kita dengan ciri seorang kreatif. Sedangkan ciri-ciri kreativitas seseorang itu bisa berkaitan dengan kemampuan berfikirnya, keterampilannya, kepribadiannya serta berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang.

Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan membimbing peserta didiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan mengajar, seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran.

---

<sup>42</sup> Yesi Budiarti, *Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran Ips, Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1 (2023) H. 68

<sup>43</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta :Rajawali Press, 2022) H.18

Dalam mengembangkan kreativitas, terdapat sejumlah hal yang perlu diperhatikan :

- a. Kreativitas guru bukan merupakan sifat atau bakat bawaan melainkan dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang.
- b. Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru.
- c. Kegagalan merupakan jalan keberhasilan, sehingga dalam mewujudkan kreativitasnya seseorang tidak boleh takut terhadap kesalahan maupun kegagalan.
- d. Karya yang kreatif menuntut sikap penerimaan terhadap subjektivitas, toleransi terhadap perbedaan, pemnfaatan pendapat orang lain dan penghormatan terhadap pengalaman serta pendapat orang lain.
- e. Pemikiran kreatif merupakan pencerahan harapan untuk meraih hasil dan tujuan yang lebih baik, sehingga keberhasilan sekolah amat ditentukan oleh kreativitas orang-orang yang ada didalamnya, termasuk guru.
- f. Pengembangan kreativitas membutuhkan kemampuan untuk mendaya gunakan potensi-potensi yang ada, baik dari dalam maupun di luar diri seorang kreator.
- g. Dalam diri setiap orang telah tercipta kekuatan yang akan mendorong pengembangan kreativitasnya.<sup>30</sup>
- h.

## 2. Kreativitas Guru Dalam Pandangan Al-Qur'an

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Dalam perspektif psikologi, belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, belajar itu bukan sekedar pengalaman belajar berlangsung secara aktif



dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, sementara pengertian belajar menurut agama islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat.<sup>44</sup>

Sudah Tertera Dalam Q.S Al-Alaq 1-5 Perintah Untuk Belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ وَالِدٌ مُّبِينٌ ﴿٣﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

*Artinya: Bacalah dengan (Menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan Manusia dari segumpal darah, bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha mulia, yang Mengajar Manusia dengan Pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Kemudian Allah SWT menjelaskan bahwasannya setiap orang yang beriman dan belajar maka akan mendapatkan pengetahuan dan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Allah berfirman dalam Q.S AL-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا ﴿١﴾ يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ﴿٢﴾ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿٣﴾ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٤﴾

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah*

44 Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama", *Jurnal Pionir*, Vol. 1 No 1, 2019, h. 13

akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam pengertian diatas sudah jelas bahwasannya belajar merupakan faktor internal yang kompleks yang meliputi faktor kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sendiri yaitu cenderung ke seberapa besar pengetahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sedangkan afektif adalah cenderung pembentukan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot dalam proses belajar mengajar. Belajar yang benar akan membantu meningkatkan suatu mutu pendidikan di suatu sekolah dan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kreativitas guru sebagai seorang pendidik merupakan suatu hal yang wajib. Karena tanpa adanya kreativitas maka pembelajaran akan terasa membosankan. Guru yang kreatif tentu akan mudah untuk dicintai oleh peserta didiknya. Di samping itu, kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran yang menjadi menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan caracara yang unik dan menarik.<sup>45</sup>

### **3. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru**

Lebih lanjut, para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagusnya sebuah kurikulum, hasilnya sangat tergantung pada apapun yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, proses kreativitas berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu

---

<sup>45</sup> Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin* (Bandung: MQS Publishing, 2020), H.74.

proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Menurut Faizal Abdullah, terdapat empat tahapan proses guru yang kreatif, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahap ini, seorang guru berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Guru mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, seorang guru berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun dalam tahap ini, belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

b. Inkubasi

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, seorang guru seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu (guru) seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama dan juga sebentar sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

d. Verifikasi

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen, serta menghadapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen

harus diikuti pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti oleh pemikiran yang logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitas.<sup>46</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:

##### a. Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- 1) Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.
- 2) Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan

##### b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Yaitu mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.

##### c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:

- 1) Melakukan pendekatan inquiry (penelitian).
- 2) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (brain storming).
- 3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
- 4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.<sup>47</sup>

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada untuk memecahkan

---

<sup>46</sup> Faisal Abdullah, *Bakat dan Kreativitas* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), H. 135.

<sup>47</sup> Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin* (Bandung: MQS Publishing, 2020), H.74.

problem-problem dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

a. Faktor pendorong

Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu, kepekaan dalam melihat lingkungan sekitar yang ada, Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, Komitmen kuat untuk maju dan berhasil, Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, Ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan yang perlu dilewati, lingkungan yang kondusif tidak kaku dan otoriter.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, implusif, anggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, cepat puas, tidak berani tanggung risiko, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak tahan uji.<sup>48</sup>

## 5. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan dan oleh siapa saja.<sup>49</sup> Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas

---

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), H 186

<sup>49</sup> Muhammad Jufni, dkk., "Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 4, 2019, H. 66.

merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.

Guru sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi. Menurut Risyie Amarta, terdapat beberapa ciri-ciri guru kreatif, yaitu :

a. Mampu Menciptakan Ide Baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide ini bisa muncul dengan tidak terduga (spontan) atau pun melalui perencanaan.

Namun, perlu diketahui bahwa untuk bisa menciptakan ide, guru harus banyak belajar guna menambah wawasan yang akan menjadikan pemikirannya berkembang. Jika tidak, akan sulit bagi guru untuk bisa menciptakan ide-ide baru yang segar.

b. Tampil Beda

Guru yang kreatif akan terlihat berbeda penampilannya saat mengajar dengan guru lain yang minim atau tidak kreatif. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena memang mereka penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh guru-guru lainnya.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi dari pada harus selalu memaksakan rencana yang telah ia buat sebelumnya.

Tentunya dengan begitu, mereka memiliki kemampuan memahami para peserta didiknya dengan lebih baik, memahami karakter peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh peserta didik dari setiap kegiatan pembelajarannya.

d. Mudah Bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempatinya, sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati peserta didiknya. Kemampuan ini harus selalu mereka tunjukkan secara profesional ketika guru di dalam kelas atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal tersebut akan membuat peserta didik enggan dan sungkan mendekati guru. Bersikap layaknya sahabat adalah sikap yang paling tepat untuk membuat peserta didik nyaman bergaul dengan guru.

e. Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk peserta didik, baik itu peserta didik yang aktif atau terlebih peserta didik yang pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Humor ini nantinya akan digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih cair dan pastinya menyenangkan.<sup>50</sup>

f. Senang Melakukan Eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk membuat hal-hal baru

---

<sup>50</sup> Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif* (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2023), H. 40-42

dengan eksperimen yang dilakukannya. Eksperimen tersebut bisa berupa metode pembelajaran maupun hal lainnya. Intinya, eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru yang memiliki ciri ini ditandai dengan mereka tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah ia lakukan. Jika berhasil akan menjadi suatu yang patut untuk diteruskan. Apabila jika tidak, maka akan ia evaluasi dan ia jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan ia selesaikan dengan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.<sup>51</sup>

h. Kreatif dan Menyukai Tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

i. Menghargai Karya Anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugastugasnya.

---

<sup>51</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Paduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023), H. 72.



j. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

k. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catetan dari guru, terutama penampilan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.<sup>52</sup>

## 6. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pendidikan

Tugas guru (sebagai pendidik karena jabatan) adalah berat maka sebagai pendidik harus pandai menggunakan bahasa yang sopan, harus mempunyai kepribadian yang baik dan kuat, serta harus disenangi dan disegani oleh anak didiknya. Jangan sampai anak didik menjadi takut atau terlalu berani, sehingga emosi guru harus stabil karena menghadapi berbagai macam anak didik. Seorang pendidik harus dapat menyesuaikan diri, tidak boleh terlalu sensitif/perasa, lekas marah/penakut. Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di mana ia berada.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak

---

<sup>52</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), H. 45

terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama, yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dapat dispesifikan menjadi empat macam, yaitu:

a. Kreativitas Guru Berguna bagi Peningkatan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran

Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu di sekolah.

Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

b. Kreativitas Guru Berguna dalam Transfer Informasi Lebih Utuh

Hasil inovasi berupa instrumen membantu pendidikan dalam memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreativitas guru melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan produk kreativitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh siswa.

- c. Kreativitas Guru Berguna dalam Merangsang Siswa untuk Lebih Berpikir secara Ilmiah dalam Mengamati Gejala Masyarakat atau Gejala Alam yang Menjadi Objek Kajian dalam Belajar

Kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

- d. Kreativitas Guru Merangsang Kreativitas Siswa

Kreativitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, di mana siswa dapat mengembangkan kreativitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.<sup>53</sup>

## **7. Peranan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa**

Setiap orang memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan learning skills acquired, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (questioning), menyelidik (ingquiry), mencari (searching), menerapkan (manipulating) dan menguji coba (experimenting).

---

<sup>53</sup> Yunita Murdyaningrum, dkk. *KREATIVITAS GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013*, (Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019) Cet. 1, H. 13-15.

Kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktivitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya.

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa antara lain:

- a. Guru menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa.
- b. Guru menghargai terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak biasa (unusual).
- c. Guru menunjukkan bahwa gagasan siswa adalah memiliki nilai yang ditunjukkan dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain.
- d. Mengaplikasi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, siswa bisa diajak ke luar kelas dengan tujuan memaksimalkan lingkungan sekolah sebagai alat, media, dan sumber belajar yang sesuai.
- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi sekolah yang ada, terutama sekolah yang siswanya banyak berasal dari lapisan masyarakat margin (golongan bawah), proses pembelajarannya disetting kreatif inovatif mampu beradaptasi berbagai macam situasi.
- f. Mendesain pembelajaran oleh “guru kreator” yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi pembelajaran dengan analisis dan evaluasi untuk penyempurnaan desain berikutnya.
- g. Menghindari ketegangan semua pelaku proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa diharapkan mampu menghindari ketegangan sebaliknya menikmati situasi dan

kondisi pembelajaran menuju tercapainya kompetensi siswa sesuai KTSP.

- h. Biasakan selalu mengamati lingkungan sekolah sehingga dapat menemukan area yang dapat dijadikan alat, media dan sumber belajar siswa.
- i. Mengimprovisasi daya kreatif dan inovasi dengan sedikit humor sehat dan seperlunya untuk mempertahankan dan mengembangkan semangat inovasinya.
- j. Keluar dari dunia sempit menuju dunia luas dengan banyak membaca buku bidang seni dan teknologi sehingga dapat menambah daya peka berpikir efektif dan efisien.<sup>54</sup>

## 8. Meningkatkan Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar bukan sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apabila jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran.

Belajar juga melalui hanya mengingat apa yang di jejakkan guru atau buku pelajaran kepada siswa selama program kegiatan belajar mengajar. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar yang memerlukan pula perwujudan multi peran dari guru, guru bukan menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.<sup>55</sup> Langkah-langkah yang perlu

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> *Ibid*

diperhatikan oleh para pendidik dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut:

- a. Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik.
- b. Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas dikelas yang selaras dengan topik tersebut,
- c. Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah,
- d. Guru menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Roger menyatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

- a. Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur,
- b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja,
- c. Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*),
- d. Guru perlu menggunakan metode stimulasi,
- e. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan an berpartisipasi dengan kelompok lain,
- f. Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar,
- g. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan, berpartisipasi dengan kelompok lain.<sup>56</sup>

## 9. Teknik Kreativitas Belajar Guru

Menurut E. Mulyasa, kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup

---

<sup>56</sup> Momon Sudarma, Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci ,(Jakarta: Rajawali Pers, 2021), H 122

pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Delapan cara tersebut, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>57</sup>

a. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Secara substansial, proses bertanya kepada peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Melalui proses guru bertanya kepada peserta didik, secara otomatis peserta didik akan menjadi subjek belajar aktif. Hal ini karena peserta didik dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh dari guru.

b. Memberi Penguatan

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi sebagai penambah daya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Dengan pemberian penguatan, maka peserta didik akan merasa diperhatikan oleh guru. Penguatan merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non-verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat terpuji, seperti bagus, atau bapak puas dengan hasil kerja

---

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). H. 70-92

kalian. Sedangkan secara non-verbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

c. Memberikan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga peserta didik selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Oleh karenanya, variasi dalam pembelajaran ini adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>58</sup>

Adapun variasi yang dapat dilakukan adalah variasi penyajian materi yang saling terkait, variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi sumber belajar.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan materi ajar dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh karenanya, keterampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>58</sup> Ibid, H. 78



e. Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran adalah memotivasi belajar peserta didik, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kejelasan mengenai tugastugas yang harus diberikan oleh peserta didik, memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, menarik kesimpulan proses belajar, dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari secara mandiri.

f. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok untuk saling tukar gagasan tentang materi ajar. Kegiatan tersebut salah satu cara alternatif untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun dalam prosesnya, guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau pada setiap kelompok agar arah diskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah :

- 1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi;

- 2) memperluas masalah atau urunan pendapat;
- 3) menganalisis pandangan peserta didik;
- 4) meningkatkan partisipasi peserta didik;
- 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan
- 6) menutup diskusi.

g. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah :

- 1) kehangatan dan keantusiasan;
- 2) tantangan;
- 3) bervariasi;
- 4) luwes;
- 5) penekanan halhal positif; dan
- 6) penanaman disiplin diri.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa prinsip di atas, maka pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun mengelola kondisi peserta didik.

## 10. Indikator Guru Kreatif

Berikut ini adalah penjelasan beberapa hal yang mampu menjadi indikator sebagai guru kreatif, sebagai berikut :

a. Berpikir Inovatif

Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.

---

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), H. 91.

b. Percaya Diri

Tentu saja sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif. Tidak mudah menjadi seorang guru yang kreatif, karena apapun karya yang dia ciptakan harus kembali kepada anak didiknya. Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan. Kalaupun anak didik merasa tidak suka atau tidak puas, guru yang kreatif seharusnya peka dalam hal ini. Langkah selanjutnya, dia akan mencoba mencari metode mengajar yang lain. Metode pengajaran yang sesuai dengan selera dan kemampuan anak didiknya. Tapi bagi saya, masalah siswa puas atau senang dengan metode pelajaran yang kita berikan adalah urusan belakangan. Yang terpenting adalah sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya. Karena apa pun metode pengajaran yang diberikan, bila bervariasi, maka siswa pasti tidak akan bosan.

c. Tidak Gaptek

Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menjadi menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern. Misalnya, memvariasikan permainan tradisional dengan permainan modern.

d. Materi Pelajaran yang Diberikan Menjadi Mudah Dimengerti

Tidaklah mudah mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar

anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

d. Terus Belajar dan Belajar

Tidak ada kata puas bagi seorang guru yang kreatif. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.

e. Cerdas Dalam Menemukan Talenta Anak Didiknya.

Karena tingkat kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi, maka seorang guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya, misalnya dengan memberikan kesempatan anak didiknya untuk tampil di acara-acara sekolah.

f. Kooperatif

Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihakpihak yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

g. Pandai Memanfaatkan “Apa yang Ada”

Biasanya seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.

h. Bisa Menerima Kritik

Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “menyakitkan” bagi seorang guru yang kreatif. Justru disitulah seorang guru

yang kreatif bisa belajar dari kekurangan dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana cara agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

i. Mengajar Dengan Cara Menyenangkan

Seorang guru yang kreatif tidak ingin anak didiknya merasa bosan dan tertekan pada saat dia memberikan sebuah materi pelajaran kepada anak didiknya. Maka dia akan selalu mencari cara agar anak didiknya merasa nyaman dengan cara mengajar yang dia berikan. Penulis dapat menyimpulkan, berdasarkan penjelasan di atas bahwa langkah-langkah menjadi guru kreatif adalah mampu berinovasi untuk dapat mengajar dengan cara yang telah ia kembangkan.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas tersebut guru harus dapat mengemukakan kepercayaannya kepada muridmurid, menjadikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadikan hal-hal yang lama menjadi hal-hal yang baru sehingga dapat menemukan talenta-talenta anak sesuai dengan keinginannya. Guru yang kreatif juga harus menyadari kelemahannya sebagai manusia, itulah kenapa guru harus bisa belajar dengan orang lain guru yang kreatif harus bisa menerima kritikan dari orang lain.<sup>60</sup>

## **B. Guru Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Guru Akidah Akhlak**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>61</sup> Sebagai kosakata yang

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), H. 24

<sup>61</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), H. 291

bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>62</sup> Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>63</sup>

Menurut Hadari Nawawi, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>64</sup> Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu‘allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.<sup>65</sup>

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah

---

<sup>62</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), H. 39

<sup>63</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

<sup>64</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 2019), H. 123

<sup>65</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), H. 289

maupun di luar sekolah.<sup>66</sup> Dari uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan dan difahami bahwa guru akidah Akhlak adalah orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, mempunyai ruang untuk dikondisikan dan diarahkan. Guru adalah panutan (contoh) bagi peserta didiknya, bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik dengan segala keilmuan (keahlian) yang dimilikinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter (berakhlak).

## 2. Karakteristik Guru Akidah Akhlak

Karakteristik guru Beberapa ahli pendidikan Islam, mengungkap karakteristik yang khas bagi para guru. Hasan Langgulung sebagai seorang tokoh pemikir pendidikan Islam, juga memberikan sumbangan pemikiran tentang beberapa karakteristik yang harus melekat pada guru, adapun beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru Akidah Akhlak adalah:

### a. Berpengetahuan luas

Hasan Langgulung menyebut guru adalah ulama. Kata ulama merupakan kata serapan dari bahasa Arab, dengan lafaz asli „ulamā“ yang merupakan jamak dari „alim yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan di atas kemampuan yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, berpengetahuan luas adalah hal yang mutlak, yang harus dimiliki oleh guru.

### b. Bermoral tinggi

Mencetak guru-guru yang bermoral merupakan sesuatu yang sulit. Guru yang bermoral tercipta melalui proses yang cukup panjang. Anggapan Hasan Langgulung tersebut dilatarbelakangi oleh pemahamannya terhadap sejarah. Dalam sejarah, sebelum menjadi seorang guru, calon guru harus duduk bertahun-tahun bersama gurunya memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, kadang-kadang menggantikan gurunya sesekali, yaitu saat gurunya berhalangan hadir. Setelah guru yang dilatih tadi betul-

---

<sup>66</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2022), H. 53-54

betul tahu bahwa muridnya sudah memiliki moral yang tinggi barulah ia diberi ijazah, yang mana ijazah itu merupakan persyaratan untuk mengajar.

c. Tauladan

Karakteristik selanjutnya yang mesti dimiliki oleh seorang guru adalah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sama persis dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau berperan sebagai pendidik. Nabi Muhammad mengajar umatnya untuk sembahyang dengan menyuruh mereka meniru cara bersembahyang beliau. Beliau bersedekah lalu disuruhnya pengikut-pengikutnya mengikuti beliau. Para pengikutnya juga disuruh berhemat dengan menunjukkan cara beliau hidup: “kami tidak makan kecuali kalau sudah lapar; dan kalau kami makan, tidak sampai kenyang”.<sup>53</sup>

### 3. Kompetensi Guru Akidah Akhlak

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa di bayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam



aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan. Adapun kompetensi yang harus dipenuhi oleh guru Akidah Akhlak yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standart nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ada pula pentingnya Kompetensi Pedagogik yang harus diperhatikan oleh guru. Dengan dikuainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.<sup>67</sup>

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal sebagai berikut :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>68</sup>

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah

---

<sup>67</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), H 56

<sup>68</sup> E Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), H. 75

“kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>69</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh. Termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan

---

<sup>69</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), H. 105

kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>70</sup>

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:<sup>71</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
  - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa,
  - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri,
  - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: a) memahami kode etik profesi guru
- c. Kompetensi Profesional

Dalam standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesioanl adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan

---

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> Djaman Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2022), H. 145

dalam Standart Nasional Pendidikan.<sup>72</sup> Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Komponen profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan mengenai kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koherean dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah .
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

---

<sup>72</sup> Ibid. H. 135

- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>73</sup>
- d. Kompetensi Sosial

Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi :

- 1) Aspek normatif kependidikan yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya
- 2) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru.
- 3) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung, Yrama Widya, 2018), H. 21

#### 4. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

##### a. Peran Guru Akidah Akhlak

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini membuat kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat berfikir peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi para pengelola dunia pendidikan. Oleh karena itu semua pengelola dunia pendidikan dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini berarti bahwa peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peran guru Akidah Akhlak yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1) Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, para guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya agar dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas, karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi yang bermutu.

- 2) Korektor  
Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda sesuai sosio kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarisi kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.<sup>75</sup>
- 3) Inspirator  
Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru memberikan bagaimana cara belajar yang baik, sehingga anak didik bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- 4) Informator  
Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru, sehingga guru harus menguasai bahasa dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- 5) Organisator  
Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- 6) Inisiator  
Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Sehingga kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan menggunakan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan komunikasi dan informai. Sehingga muncul ide dan inovasi untuk dunia pendidikan.

---

<sup>75</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), H. 43.

7) Pembimbing

Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekoah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang berakhlak baik. Tanpa bibingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

8) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik bila menguasai dan mampu melaksanakan ketrampilan mengajar.

9) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.



Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

10) Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Dan mampu memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

11) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu akan dapat dijawab melalui

kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dengan menelaah pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau bahkan sebaliknya.<sup>76</sup>

b. Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Selain mempunyai beberapa peran tersebut guru juga mempunyai tanggung jawab yang harus dilakukan untuk pengembangan mutu pendidikan peserta didik. Dalam segala aspek guru digolongkan mempunyai tiga komponen penting. Yakni, tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tanggung jawab guru akidah dalam segi profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Bukan hanya itu, Ada beberapa Tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang guru Akidah Akhlak, diantaranya :

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negative
- 2) Tanggung jawab guru Akidah Akhlak dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun

---

<sup>76</sup> Ahmad Sabri, # H. 72-75

yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

- 3) Tanggung jawab guru Akidah Akhlak dalam masyarakat, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat menimba ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.<sup>77</sup>
- 4) Tanggung jawab guru Akidah Akhlak tidak hanya terbatas dalam masyarakat saja akan tetapi pada hakikatnya guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Terlebih, guru aqidah akhlak penanaman keberagaman sesuai dengan nilai-nilai luhur Alquran senantiasa menjadi peran dan tugas guru aqidah akhlak untuk mengaplikasikan baik dari pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- 5) Sebagai orang tua kedua di depan peserta didik, seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang guru seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.
- 6) Guru sebagai pewaris ilmu Nabi, seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun akhirat harus mengarah kepada

---

<sup>77</sup> Moh. Uzer Usman, *Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), H. 6-7.

tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat.

- 7) Tanggung jawab guru Akidah Akhlak sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan peserta didik. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtut setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.<sup>78</sup>

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>79</sup> Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan. Kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi diinterpretasikan dalam bentuk tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah laku tertentu pada individu.<sup>80</sup>

Menurut Juliansyah Noor, motif merupakan sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketentuan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Bila seorang termotivasi, maka ia akan

---

<sup>78</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2019), H. 67

<sup>79</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 73.

<sup>80</sup> Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019) H. 373

berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.<sup>81</sup> Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organismeyang mendorong untuk berbuat. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong prilaku kearah tujuan.<sup>82</sup>

Motivasi adalah sumber kekuatan dalam belajar dan pembelajaran, motivasi memicu peserta didik untuk melakukan suatu perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Maka motivasi merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu, salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro ditataran pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan.

Namun, Belajar itu sendiri merupakan proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relative menetap. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya.<sup>83</sup> Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut dengan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Tujuan belajar sudah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri

---

<sup>81</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 72.

<sup>82</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 373.

<sup>83</sup> Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 2.

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>84</sup> Mc. Donald mengemukakan ada tiga elemen penting motivasi yang ada pada seseorang, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang erat kaitannya atau saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan

---

<sup>84</sup> wahyudin nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 46.

belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus kita ingat, dua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri siswa yang bermotivasi tinggi antara lain sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan tidak mudah putus asa
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- d. Lebih senang kerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.<sup>85</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu bentuk dan cara yang biasa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan untuk dapat melahirkan motivasi belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu biasa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilpun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

---

<sup>85</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, Abdul Qodir "Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK PELITA CIAMPEA" Vol. 1, No. 1 (2019), H. 21

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivasi is an essential condition of learning.* Motivasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus.

Sagala menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk:

- a. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar bila dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan ke arah pembelajaran yang lebih berkualitas.
- d. Membesarkan semangat belajar bagi para siswa.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan yang harus ditempuh dalam proses belajar dan sebagainya.<sup>86</sup>

Dengan demikian, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi. Maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

---

<sup>86</sup> Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 163.



### 3. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat aktif itu sangat bervariasi.

#### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan, yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, motivasi yang timbul karena dipelajari, sehingga motivasi itu terbentuk karena adanya lingkungan social dengan sesama manusia yang lain. Justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan sendiri.

#### b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuantujuan peserta didik sendiri.
- 2) Motivasi Ekstrinsik: merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang dijanjikan orang tuanya.<sup>87</sup>

#### c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen dalam motivasi jasmaniah dan rohaniah diantaranya yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahannya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali kejakarta, si pemuda

---

<sup>87</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 33.

itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Alasan baru itu biasa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- 2) Momen pilihan, maksudnya dalam keadaan apa waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu.
- 3) Momen putusan, dalam persaingan antara berbagai alasan, satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan, timbulnya dorongan pada diri seorang untuk bertindak, melakukan putusan itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor di dalam dirinya diantara faktor tersebut yaitu: Faktor pribadi, dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi dan faktor lingkungan sering berbaur, sehingga sulit menentukan apakah sesuatu benar-benar faktor pribadi. Kalau dilacak terus, tidaklah mungkin bahwa justru sebagai hasil dari interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya.<sup>88</sup> Menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor fisik, motivasi yang ada didalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan

---

<sup>88</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 33.

faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang, meliputi: kondisi fisik lingkungan, keadaan atau kondisi kesehatan, umur dan sebagainya.

- b. Faktor hereditrer (lingkungan dan kematangan atau usia). Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.
- c. Faktor instrinsik seseorang adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.
- d. Fasilitas (sarana dan prasarana), motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.
- e. Situasi dan kondisi, motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong, memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.
- f. Program dan aktifitas, motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.
- g. Audio visual (media), motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang di dapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.
- h. Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal.

Motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah “dibentuk” oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif inividu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Motivasi belajar menurut Sardiman merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam

hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspeklain secara internal melekat pada seseorang. Sedangkan motivasi Intrinsik meliputi:
  - 1) Dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah.
  - 2) Adanya cita-cita, tujuan yang jelas.
  - 3) Mencapai motivasi belajaryang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri
  - 4) Memberikan pujian pada diri sendiri karena puas.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah(*reward*) bahkan merasa takut oleh hukum (*punishment*) yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi. Sedangkan hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik, yaitu:
  - 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
  - 2) Belajar demi menghindari hukum yang diancamkan
  - 3) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
  - 4) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
  - 5) Belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang dianggap penting
  - 6) Belajar demi tuntutan belajar yang ingin dipegang.

Faktor-faktor terebut mengisyaratkan pada para siswa seberapa baik mereka belajar untuk menilai kemampuan mereka dalam belajar dikelas dan bagi guru sebagai suatu alat ukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dalam buku Sardiman yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin ( tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “ untuk orang dewasa ( misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin ( hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatanya secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami oleh guru , agar dalam berinteraksi

dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.<sup>89</sup>

## 6. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar

Kriteria pengukuran motivasi yang digunakan oleh penulis berupa kuesioner atau angket yang dapat mengukur sejauh mana motivasi belajar peserta didik dengan penerapan metode *snowball throwing*. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket terdiri atas serangkayan pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Terbuka meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri, pertanyaan ini berguna bagi tahap-tahap eksplorasi tetapi dapat menghasilkan jawaban yang sulit untuk disatukan. Jumlah angket yang mungkin sangat rendah. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 83) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri- ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

---

<sup>89</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan Visi. Misi. Aksi* (Jakarta: Gamawindo Pancaperkasa 2021)
- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: PustakaPelajar. 2019).
- Anwar Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.2017
- Anwar Chairul. *Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)*. *Jurnal Studi Keislaman*. Volume 14. Nomor 1. Juni 2014.
- Anwar Chairul. *Lampung Folklore with Scaffolding: Efforts to Strengthen Indonesian Students' Character*. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 7 (1): 189-200 (2022).
- Anwar Chairul. *Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral*. Yogyakarta: Diva Press. 2023.
- Ahmad Patoni. dkk. *Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta : Bina Ilmu. 2019).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Mutiara. 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indoneia* (Jakarta: Balai Putaka. 2019).
- Djaman Satori dkk. *Materi Pokok Profesi Kependidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2022).
- E Mulyasa. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2022).
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*.(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020).

- Erwin Widiasworo. *Rahasia Menjadi Guru Idola: Paduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2023).
- Faisal Abdullah. *Bakat dan Kreativitas* (Palembang: Noer Fikri Offset. 2018).
- Farida Sarimaya. *Sertifikasi Guru*. (Bandung. Yrama Widya. 2018).
- Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo. 2021).
- Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Haji Masagung. 2019).
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2021).
- Iskandar Agung. *Meningkatkan Pembelajaran Bagi Guru* . (Jakarta: Bestari Buana Murni 2018)
- Kunandar. “ *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*”. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. Cetakan Ke Sembilan. Juni 2018).
- Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2019).
- Lexy J. Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarta. Edisi Revisi 2016).
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2020).
- Miles. Matthew B.; Huberman. A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage. 2019.
- Moh. Uzer Usman. *Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2022).
- Mohammad Amin. *Pengantar Ilmu Akhlaq* (Surabaya: Ekpress. 2022).
- Moloeng. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya). 2018.



- Muhammad Jufni. dkk.. *“Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu”*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 3. No. 4. 2019.
- Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2022).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021).
- Nashori. Fuad. Dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Prepektif Psikologi Islami*. (Yogyakarta : Menara Kudus 2022)
- Ngainum Naim. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021).
- Ngalimun. dkk.. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2020).
- Nidawati. *“Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama”*. *Jurnal Pionir*. Vol. 1 No 1. 2019.
- Nursapia harahap. *“Penelitian Kepustakaan”*. *Jurnal Iqra’* Volume 08 No.01. mei 2019.
- Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam. ter. Hasan Langgulung*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2018).
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2016).
- Risye Amarta. *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif* (Yogyakarta: Sinar Kejora. 2023).
- Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Jakarta :Rajawali Press. 2022)
- S.C.U Munandar. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020)

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2022)
- Soemanto, Wasty dan Soetopo. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2021)
- Sugiono. *metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung. alfabeta. Maret 2016.
- Sukadi. *Guru Malas Guru Rajin* (Bandung: MQS Publishing. 2020).
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2019).
- Thaib Thahir Abdul Mu'in. *Ilmu Kalam* (Jakarta: Widjaya. 2020).
- Utami Munandar. *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2022).
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018).
- Yunita Murdyaningrum. dkk. *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan pengembangan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2019) Cet. 1.
- Zakiah Daradjat. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2022).